

**PENERAPAN PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) BERBASIS BUDAYA
MELAYU RIAU UNTUK MENGUATKAN PENGETAHUAN SISWA
TENTANG SUMBER DAYA ALAM DI SDN 111 PEKANBARU**

Ratna Puspita Sari¹, Selly Perisca Putri², Neni Hermita³, Rifqa Gusmida Syahrin
Barokah⁴

¹²³⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

Alamat Email : ¹ratna.puspita1195@student.unri.ac.id

Alamat Email : ²selly.perisca5765@student.unri.ac.id

Alamat Email : ³neni.hermita@lecturer.unri.ac.id

Alamat Email : ⁴rifqa.gusmida@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model integrated with Malay Riau culture in enhancing students' understanding of natural resources (NR) material. The background of this research is based on the importance of introducing the concept of natural resources in a contextual and meaningful way from an early stage of education, considering that textual learning without connection to local realities often makes it difficult for students to grasp the material. PBL offers a student-centered approach by engaging learners with real-world problems, encouraging collaborative solution-seeking, and prompting reflection, thereby fostering active participation and critical thinking. This study employs a mixed-methods approach, combining quantitative analysis of Student Worksheets (LKPD) and qualitative data obtained through observations and open-ended interviews with students. The research subjects were 32 fifth-grade students at SDN 111 Pekanbaru. The learning scenario raised local environmental issues linked to cultural values of the Malay community, such as gotong royong (mutual cooperation) and musyawarah (deliberation). The data show that 87.5% of students achieved scores above the Minimum Competency Criteria (KKM), with an average class score of 82.6. Observations also revealed active student engagement in group discussions, the use of local terms when expressing ideas, and the ability to propose culturally and environmentally relevant solutions.

Keywords: natural resources, Problem-Based Learning, Malay Riau culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) yang dikaitkan dengan budaya Melayu Riau dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sumber daya alam (SDA). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya mengenalkan konsep SDA secara kontekstual dan bermakna sejak pendidikan dasar, mengingat pembelajaran yang bersifat tekstual dan tidak dikaitkan dengan realitas lokal sering kali membuat siswa kesulitan memahami materi. PBL menawarkan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan cara menghadapi permasalahan nyata, mendiskusikan solusi, dan merefleksikan hasilnya, sehingga siswa dapat terlibat aktif dan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yang menggabungkan pendekatan kuantitatif melalui analisis hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan pendekatan kualitatif melalui observasi serta wawancara terbuka terhadap siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 111 Pekanbaru yang berjumlah 32 orang. Skenario pembelajaran mengangkat isu-isu lingkungan lokal yang dikaitkan dengan nilai-nilai budaya Melayu seperti gotong royong dan musyawarah. Data menunjukkan bahwa 87,5% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata kelas sebesar 82,6. Hasil observasi juga memperlihatkan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok, penggunaan istilah lokal saat menyampaikan ide, serta kemampuan mereka menyusun solusi yang relevan dengan konteks budaya dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: sumber daya alam, Problem-Based Learning, budaya Melayu Riau

A. Pendahuluan

Sumber daya alam (SDA) merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sumber pemenuhan kebutuhan dasar, mulai dari pangan, sandang, hingga energi. Pengelolaan SDA yang bijak sejak dini perlu ditanamkan melalui pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran tentang SDA tidak hanya dimaksudkan untuk

mengenalkan jenis-jenis sumber daya, tetapi juga membentuk kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan SDA secara berkelanjutan (Rizky et al., 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, tema SDA masuk dalam kurikulum tematik terpadu yang menjadi bagian dari pembentukan pengetahuan awal dan karakter peduli lingkungan siswa.

Namun, pelaksanaan pembelajaran tentang SDA sering kali tidak dikaitkan dengan realitas lokal atau pengalaman nyata siswa, melainkan hanya berfokus pada teks dan hafalan. Pendekatan yang terlalu teoritis membuat siswa kesulitan memahami keterkaitan antara konsep SDA dengan kehidupan mereka sehari-hari (Nurhalima Tusadiah & Ode Amaluddin, 2021). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan membekas.

Salah satu solusi inovatif untuk menjawab tantangan tersebut adalah penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). PBL merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa, dimana peserta didik diajak untuk menyelesaikan suatu permasalahan nyata melalui tahapan investigasi, diskusi, dan refleksi. Dalam konteks pembelajaran SDA, PBL memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam mencari solusi atas masalah lingkungan yang terjadi di sekitarnya, seperti pencemaran sungai, penggundulan hutan, atau eksploitasi sumber daya secara berlebihan (Asyhari & Sifa'i,

2021). Dengan begitu, siswa tidak hanya memahami jenis dan manfaat SDA, tetapi juga terlatih untuk memikirkan cara menjaga keberlanjutannya.

Agar lebih bermakna, pembelajaran SDA berbasis PBL perlu dikaitkan dengan nilai-nilai budaya lokal. Di wilayah Riau, budaya Melayu memiliki banyak praktik dan nilai yang mencerminkan kepedulian terhadap alam. Nilai gotong royong, musyawarah, pantang larang terhadap pengrusakan alam, serta kebiasaan menjaga hutan dan sungai merupakan kearifan lokal yang dapat diangkat dalam pembelajaran sebagai bagian dari konteks masalah yang diberikan kepada siswa (Zulkifli et al., 2022). Mengaitkan pembelajaran SDA dengan budaya Melayu Riau akan membuat siswa lebih mudah memahami materi karena relevan dengan pengalaman dan lingkungan mereka.

Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran juga mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, terutama dalam dimensi “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa dan berakhlak mulia”, serta “peduli terhadap lingkungan dan budaya”. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep SDA, tetapi juga tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab terhadap alam dan budayanya sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ummi et al., 2022) membuktikan bahwa penerapan PBL berbasis budaya Melayu dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa serta membentuk sikap positif terhadap pelestarian lingkungan. Demikian pula penelitian oleh (Suanto et al., 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis budaya Melayu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa terhadap permasalahan SDA secara kontekstual.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) yang berbasis budaya Melayu Riau dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya kelas V di SDN 111 Pekanbaru, mengenai konsep

sumber daya alam (SDA). Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang dikaitkan dengan nilai-nilai budaya lokal dapat memfasilitasi siswa dalam memahami jenis-jenis SDA, penyebab kerusakannya, dampak lingkungan yang ditimbulkan, serta merumuskan solusi yang relevan dan berbasis kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta menggali sejauh mana mereka mampu mengaitkan pengetahuan yang di peroleh dengan realitas lingkungan di sekitar mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran kontekstual yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan nilai-nilai budaya lokal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Rahmawati, Herman, 2022), yang menunjukkan bahwa penerapan Problem-Based Learning (PBL) pada materi pemanfaatan sumber daya

alam pada meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, penelitian oleh (Suhut, 2023) juga menegaskan bahwa PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi pemanfaatan sumber daya alam. Dengan demikian, penerapan PBL berbasis budaya lokal diharapkan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan karakter yang peduli lingkungan dan budaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Methods* yaitu menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sesuai dan utuh mengenai Problem-Based Learning (PBL) berbasis budaya Melayu Riau dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang SDA baik secara dari segi hasil belajar siswa yang terukur (kuantitatif) tentang SDA maupun dari segi pemahaman dan persepsi siswa (kualitatif). Penelitian ini dilakukan di SDN 111 Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Subjek penelitian ini adalah siswa dari kelas

V yang terdiri dari 32 siswa yang dibagi menjadi 4 kelompok untuk menjawab soal LKPD. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada tanggal 23 April 2025, pada satu kali pertemuan dengan durasi pembelajaran yaitu 70 menit pada sesi siang.

Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) terdapat lima elemen pada model pembelajaran PBL yaitu mengorientasikan masalah pada siswa, menyiapkan pembelajaran untuk siswa, memimpin baik secara individu ataupun berkelompok, mengkritisi dan mengembangkan pekerjaan siswa, serta menilai siswa dalam memecahkan permasalahan. Manfaat pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah dapat menutup kesenjangan antara kehidupan rutin siswa dengan apa yang terjadi di dalam kelas (Aulia, 2023).

Rancangan yang digunakan ini adalah studi lapangan, data kualitatif dikumpulkan melalui pertanyaan pada siswa secara terbuka dan kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif

menggunakan LKPD yang berisi tentang penyebab. Melalui pendekatan ini agar bisa mengukur seberapa jauh siswa memahami tentang SDA yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.

Pada aspek kuantitatif, data diperoleh melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat soal-soal pemahaman konsep sumber daya alam, siswa menganalisis bagaimana penyebab, dampak, serta siswa memberikan solusi melalui LKPD yang diberikan dengan menggunakan gambar yang ada di alam Riau. LKPD diberikan setelah kegiatan pembelajaran sebagai alat ukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata mencapai ≥ 80 maka siswa dinyatakan tuntas, sedangkan jika < 75 maka siswa dianggap belum tuntas dalam memahami materi.

No	Nilai Keberhasilan	Kategori
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	55 – 69	Cukup
4	40 – 54	Kurang

5	< 40	Sangat Kurang
---	--------	---------------

Pada aspek kualitatif siswa diberikan pertanyaan seperti tentang “pengertian SDA” dan juga “contoh SDA yang dapat diperbaharui serta yang tidak dapat diperbaharui” dengan pertanyaan tersebut peneliti akan menemukan jawaban dari siswa lalu di analisis untuk melihat perkembangan pemahaman mereka. Selama pembelajaran berlangsung peneliti juga akan melakukan observasi dengan cara mencatat perilaku, keterlibatan, dan respon siswa dalam melakukan proses diskusi kelompok.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan model Problem-Based Learning (PBL) berbasis budaya Melayu Riau menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN 111 Pekanbaru mengenai sumber daya alam (SDA). Pembelajaran dilakukan selama 70 menit dalam satu kali pertemuan dan melibatkan 32 siswa yang dibagi menjadi empat kelompok. Setiap

kelompok dihadapkan pada skenario permasalahan lingkungan lokal, seperti penebangan pohon sagu untuk dijadikan lahan pohon sawit, kerusakan hutan bakau, kerusakan lingkungan di daerah pertambangan, dan terancamnya populasi jenis hewan dan tumbuhan. Mereka diminta mengidentifikasi penyebab, dampak, serta merumuskan solusi berdasarkan nilai-nilai budaya Melayu, seperti gotong royong dan musyawarah.

Secara kuantitatif, hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menunjukkan bahwa 87,5% siswa mencapai nilai ≥ 80 , menandakan ketuntasan belajar secara klasikal. Rata-rata nilai seluruh siswa adalah 82,6 yang menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Artawan et al., 2021) yang menyatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V secara signifikan.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pemahaman SDA Siswa

No	Ren	Jum	Persen	Kate
----	-----	-----	--------	------

	tang Nilai	lah Sis wa	tase (%)	gori
1	85 – 100	18	56,25%	Sang at Baik
2	70 – 84	10	31,25%	Baik
3	55 – 69	3	9,38%	Cuku p
4	40 – 54	1	3,12%	Kura ng
5	<40	0	0,00%	Sang at Kura ng
	Jum lah	32 Sis wa	100%	

Lebih rinci, analisis per indikator pemahaman menunjukkan bahwa siswa paling kuat dalam menjelaskan pengertian SDA dan klasifikasi jenisnya. Namun, pemahaman tentang dampak lingkungan dan solusi masih perlu ditingkatkan. Hal ini wajar karena keterampilan analitis berkembang secara bertahap. (Janti & Wahyudi, 2024) menyatakan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keterampilan proses

dan hasil belajar IPA siswa secara signifikan.

Tabel 2. Persentase Penguasaan Indikator Pemahaman SDA

No	Indikator Pemahaman	Rata-rata Skor (%)	Kategori
1	Menjelaskan pengertian SDA	91,2%	Sangat Baik
2	Mengklasifikasi jenis SDA	87,5%	Sangat Baik
3	Menyebutkan penyebab kerusakan SDA	79,3%	Baik
4	Menjelaskan dampak kerusakan SDA	76,8%	Baik
5	Memberikan solusi berbasis budaya Melayu	83,6%	Sangat Baik

Data ini juga diperkuat dengan pengamatan terhadap keaktifan dan refleksi siswa selama diskusi

kelompok. Observasi menunjukkan bahwa lebih dari 85% siswa terlibat aktif, memberikan pendapat, dan menggunakan kosakata yang mencerminkan budaya lokal, seperti “adat melarang membuang sampah sembarangan,” dan “jika merusak hutan akan membawa bencana.” Refleksi ini memperkuat studi oleh (Widyasari et al., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Adapun capaian per kelompok menunjukkan bahwa kelompok A dan D unggul secara signifikan karena mampu menyusun rencana solusi berbasis nilai budaya dan menyampaikan presentasi yang logis serta kreatif. Kelompok C masih memerlukan pendampingan dalam menyusun analisis dampak dan solusi.

Tabel 3. Nilai Rata-rata Per Kelompok

Kelompok	Rata-rata Nilai	Kategori
A	88,5	Sangat Baik
B	81,3	Sangat Baik

C	76,2	Baik
D	84,1	Sangat Baik

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis PBL dengan pendekatan budaya lokal Melayu Riau efektif meningkatkan aspek kognitif dan afektif siswa. Penelitian oleh (Widyasari et al., 2024) juga membuktikan bahwa model PBL yang terintegrasi dengan budaya lokal dapat mendorong siswa menjadi pembelajaran aktif yang peduli terhadap lingkungan dan identitas budayanya.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) yang dikontekstualisasikan dengan nilai-nilai budaya lokal seperti budaya Melayu Riau mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sumber daya alam. Temuan ini memperluas bukti empiris bahwa keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah nyata yang dekat dengan kehidupan mereka berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang bermakna, sebagaimana juga disampaikan

dalam berbagai penelitian sebelumnya.

Penelitian oleh (Anniza & Rustan, 2024) menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran sumber daya alam mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus menumbuhkan kesadaran budaya siswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian ini dimana siswa tidak hanya memahami jenis dan klasifikasi SDA, tetapi juga mampu menyusun solusi berbasis nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan musyawarah.

Selanjutnya, (Sania, 2023) mengungkapkan bahwa praktik pengelolaan SDA berbasis kearifan lokal yang dikaji mencerminkan pentingnya integrasi nilai budaya dalam proses pembelajaran untuk mendorong keberlanjutan lingkungan. Nilai-nilai seperti melindungi hutan, tidak membuang limbah sembarangan, serta menjaga keseimbangan alam menjadi bagian dari ajaran lokal yang relevan untuk dijadikan konteks pembelajaran.

Penerapan PBL dalam materi lingkungan juga terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Hal ini

didukung oleh penelitian (Nurmayasari et al., 2023) yang menunjukkan bahwa model PBL pada materi perubahan lingkungan meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa juga menunjukkan keterlibatan tinggi saat mendiskusikan dampak dan solusi permasalahan SDA di Riau.

Studi lain oleh (Zai et al., 2024) menyoroti pentingnya kearifan lokal dalam praktik pertanian dan pengelolaan SDA di Indonesia, serta menekankan perlunya integrasi nilai budaya dalam kebijakan pendidikan dan lingkungan. Dalam konteks ini, budaya Melayu Riau yang mengandung ajaran untuk menjaga keseimbangan antara manusia dan alam menjadi fondasi kuat dalam menanamkan kesadaran ekologis sejak dini kepada siswa.

Akhirnya, (Tresnawati, 2018) dalam kajiannya tentang pembelajaran sains berbasis kearifan lokal menyatakan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan serta memperkuat identitas budaya mereka. Hal ini juga

tampak dalam penelitian ini, dimana siswa menyebut istilah lokal seperti “adat larang merusak hutan” dan “musyawarah kampung” sebagai bagian dari solusi terhadap masalah SDA.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis PBL yang mengintegrasikan konteks budaya lokal tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter, membentuk kepedulian terhadap lingkungan, dan memperkuat identitas budaya peserta didik.

E. Kesimpulan

Penerapan Problem-Based Learning (PBL) berbasis budaya Melayu Riau terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sumber daya alam di SDN 111 Pekanbaru. Melalui skenario permasalahan lokal dan integrasi nilai budaya seperti gotong royong dan musyawarah, siswa mampu mengidentifikasi penyebab, dampak, dan solusi terhadap permasalahan SDA. Hasil kuantitatif menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,5% sedangkan aspek kualitatif memperlihatkan keterlibatan

aktif dan pemahaman kontekstual siswa. Keterbatasan penelitian ini terletak pada durasi pelaksanaan yang hanya dilakukan dalam satu pertemuan, sehingga penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas PBL berbasis budaya lokal dalam jangka waktu lebih panjang dan dengan cakupan materi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anniza, N., & Rustan, E. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Sumber Daya Alam berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 100 Singgasari Walendrang Kecamatan Lamasi Timur*. 12(4), 135–144.
- Artawan, I. K. A. S., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 173–181. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35582>
- Asyhari, A., & Sifa'i, M. (2021). Problem-Based Learning to Improve Problem-Solving Skill: Is it Effective Enough? *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 4(1), 78–88. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v4i1.8674>
- Aulia, A. D. (2023). *Studi Literatur: Penggunaan Model Pembelajaran problem Based Learning*. 9(16), 22–32.
- Janti, E. R., & Wahyudi, R. (2024). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda pada Siswa*. 12.
- Nurhalima Tusadiah, R., & Ode Amaluddin, L. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Sebaran Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam*. 6(1), 2502–2776.
- Nurmayasari, K. V., Utomo, A. P., & Sulistyaningsih, H. (2023). Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Materi Perubahan Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa SMA Negeri 1 Bangorejo. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1964>
- Rahmawati, Herman, W. praningru. (2022). *Penerapan Model PBL Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada*. 195–202.
- Rizky, N. F., Gusrayani, D., & Sujana, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa SD. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 251–260.
- Sania, L. (2023). *ANALISIS PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM PERTANIAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN DI PEKON TEGAL BINANGUN*.
- Suanto, E., Khainingsih, F. G., &

- Hutapea, N. M. (2022). Pengembangan Lkpd-El Berbasis Problem Based Learning Berkonteks Budaya Melayu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1805. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5659>
- Suhut, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Melalui Penerapan Problem Based Learning di Kelas IV SDN Baddurih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal on Education*, 5(2), 5376–5385. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1282>
- Tresnawati, N. (2018). Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Peningkatan Konservasi Lingkungan pada Mahasiswa PGSD di Batik Tulis Ciwaringin Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.2603>
- Ummi, S., Aningsih, S., & Situmorang, H. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Budaya Melayu untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMA. 6(1), 95–102.
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>
- Zai, B., Surbakti, N., Sirait, R., & Purba, B. (2024). Tantangan Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal pada Pertanian Indonesia. 4, 4882–4897.
- Zulkifli, A., Sari, F. M., Prihati, P., & Rianita, D. (2022). Nilai-Nilai Budaya Melayu Riau pada Kebijakan Mitigasi Perubahan Iklim. *Ijd-Demos*, 4(3), 1179–1194. <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i3.335>